

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERENCANAAN CO-WORKING SPACE DI UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

Oleh : Sania Mustika, Agung Dwiyanto

Mahasiswa sebagai generasi millennial dan Agent of change dihadapkan dengan tantangan revolusi industri 4.0. Mahasiswa dituntut agar dapat mengikuti perubahan ini. Perubahan revolusi industri 4.0 yang merubah berbagai bidang baik bisnis dan pekerjaan. Perkembangan kemampuan pekerjaan akan muncul dan disesuaikan dengan ketimpangan industri terhadap teknologi. Maka dari itu, perlu adanya kemampuan atau keterampilan baru bagi sumber daya manusia terhadap datangnya era industri 4.0. Coworking space merupakan solusi ruang kerja yang fleksibel, efisien dan kolaboratif. Coworking space memiliki fokus pada menciptakan ruang kerja yang mendukung kolaborasi, keterbukaan, berbagi pengetahuan, inovasi, dan pengalaman (Jones Lang LaSalle, 2016, hal. 2). Tujuan Penelitian Menggali, Merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan untuk mahasiswa UNDIP. Metode Penelitian berupa Deskriptif, Dokumentatif, dan Komparatif. Dengan memperoleh data studi banding di 2 tempat dan analisis questioner oleh Mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan Coworking space di Universitas Diponegoro membutuhkan sebuah ruang dengan suasana kerja yang kolaboratif dan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Perancangan berfokus pada penyediaan fasilitas kelompok, dan Ruang Meeting.

Kata Kunci: Coworking space, Mahasiswa UNDIP, kebutuhan

1. LATAR BELAKANG

Universitas Diponegoro (UNDIP) merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang menempati peringkat 8 se-Indonesia dalam QS World University. Sebagai Perguruan Tinggi (PT), sudah sepatutnya UNDIP menyediakan jasa dan fasilitas terhadap mahasiswanya, dan mempunyai sebuah keunggulan kompetitif agar bisa memenangkan persaingan. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Mahasiswa adalah seseorang yang berada pada proses belajar dan menuntut ilmu atau yang sedang menjalani Pendidikan, yang

ditandai dengan terdaptarnya didalam salah satu sektor perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Leonita, 2017)

Mahasiswa sebagai generasi millennial dan *Agent of change* dihadapkan dengan tantangan revolusi industri 4.0. Mahasiswa dituntut agar dapat mengikuti perubahan ini. Perubahan revolusi industri 4.0 yang merubah berbagai bidang baik bisnis dan pekerjaan. Perkembangan kemampuan pekerjaan akan muncul dan disesuaikan dengan ketimpangan industri terhadap teknologi. Maka dari itu, perlu adanya kemampuan atau keterampilan baru bagi sumber daya manusia terhadap datangnya era industri 4.0.

Co-working space merupakan solusi ruang kerja yang fleksibel, efisien dan kolaboratif. Co-working space memiliki fokus pada

menciptakan ruang kerja yang mendukung kolaborasi, keterbukaan, berbagi pengetahuan, inovasi, dan pengalaman (Jones Lang LaSalle, 2016, hal. 2)

Perencanaan Co-working space di Universitas Diponegoro diharapkan dapat menjadi wadah mahasiswa dalam berkegiatan dan menjadi arahan mahasiswa supaya memiliki kemampuan kreativitas, dan inovasi. Serta meningkatkan minat mahasiswa untuk berkegiatan di lingkungan kampus.

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Perencanaan *Co-working space* di Universitas Diponegoro diharapkan dapat menjadi wadah mahasiswa dalam berkegiatan dan menjadi arahan mahasiswa supaya memiliki kemampuan kreativitas, dan inovasi. Serta meningkatkan minat mahasiswa untuk berkegiatan di lingkungan kampus.

2. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

i. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat dirangkum, antara lain:

- Universitas Diponegoro membutuhkan fasilitas yang mewadahi kegiatan mahasiswa dalam berkegiatan dan bekerja dalam tim.
- Universitas Diponegoro membutuhkan fasilitas yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkegiatan di lingkungan kampus
- Universitas sebagai sebuah perguruan tinggi harus dapat beradaptasi dengan perubahan zaman untuk menghasilkan peluang inovasi dengan menyediakan *Co-working space* bagi mahasiswa.

ii. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud perencanaan *Co-working Space* yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa Universitas Diponegoro.

4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah memberi informasi dan pengetahuan mengenai fasilitas dan ketentuan Co-working space.

5. METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka buku yang bersumber dari literatur maupun internet yang kaitannya dengan objek yang sedang diteliti.

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan laporan dengan cara memperoleh gambaran visual dari foto-foto yang dihasilkan.

Metode komparatif dilakukan dengan mengadakan studi banding terhadap *Co-working space* yang ada di Kampus UI dan UGM. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan dianalisa serta dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

6. TINJAUAN PUSTAKA

6.1 Tinjauan Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro (UNDIP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia. Dengan 134 jurusan dan 45.155 orang mahasiswa aktif (Ayokuliah.id, 2016), Undip memiliki visi untuk menjadi universitas riset pada tahun 2020. Universitas Diponegoro dilengkapi dengan beragam fasilitas, seperti Rusunawa, Masjid Kampus UNDIP, Perpustakaan Widya Puraya, Stadion UNDIP, Waduk UNDIP, Rumah Sakit Nasional Pendidikan UNDIP, Jogging Track UNDIP, Taman UNDIP Rumah Kita, International

Indoor Stadium UNDIP, Auditorium, Radio Pro Alma UNDIP, Gedung Serba Guna, Sarana ATM (BTN, BNI, Mandiri, BRI), dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) UNDIP

6.2 Tinjauan *Co-Working Space*

6.2.1 Pengertian *Co-Working Space*

Menurut Kamus Oxford (2000) kata *co-working* merupakan lingkungan kerja atau kantor yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja sendiri atau bekerja untuk perusahaan yang berbeda-beda. Secara khusus *Co-working space* menawarkan lingkungan kerja yang saling berbagi peralatan, ide dan pengetahuan.

Co-working space meliputi penyewaan ruang kerja yang digunakan secara bersama – sama dan terbuka dengan pengguna lainnya dengan penggunaan waktu yang fleksibel. Ruang kerja pada *Co-working space* digunakan oleh orang-orang dengan latar yang berbeda-beda antara lain yaitu, *entrepreneur*, *freelancer*, *startup*, *asosiasi*, *konsultan*, *investor*, *artist*, *peneliti*, *pelajar* dll (Leforestier, 2009, hal. 3).

Co-working menjadi tempat bertemunya orang bekerja untuk saling berbagi pengalaman, ilmu, serta informasi. Dilihat dari definisi dan potensi yang dimiliki oleh *Co-working space* maka tujuan utama kehadirannya tidak sekedar menyewakan ruang, melainkan sebagai sebuah tempat kolaborasi dan wadah komunitas yang sinergis tempat para penggunanya dapat mengembangkan jejaring mereka dan menghasilkan ide-ide baru (Uzzaman, 2015)

6.2.2 Fungsi dan Tujuan *Co-working Space*

Berdasarkan pengertian tersebut, *Co-working space* memiliki fungsi untuk menyediakan ruang kerja untuk orang – orang dengan latar yang berbeda-beda antara lain yaitu, *entrepreneur*, *freelancer*, *startup*, *asosiasi*, *konsultan*, *investor* *artist*, *peneliti*, *pelajar* dll yang fokus pada menciptakan ruang kerja yang mendukung kolaborasi, partisipasi, keterbukaan, inovasi, fleksibilitas, berbagi peralatan, pengetahuan dan pengalaman. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari sebuah *Co-working space* antara lain yaitu:

- Membangun sebuah komunitas kerja untuk para coworker
- Meningkatkan peluang bagi para coworkers dari bersosialisasi
- Suasana kerja yang lebih kondusif dan kreatif
- Bekerja menjadi lebih produktif, efisien, dan termotivasi
- Memperluas jaringan personal maupun profesional dengan cepat

6.2.3 Jenis -jenis *Coworking Space*

Co-working space yang dibedakan berdasarkan kebutuhan serta jenis pekerjaan pengguna, antara lain:

- **Total office** merupakan tipe *Co-working space* yang diperuntukkan bagi pekerja yang menetap sementara di sebuah tempat baru
- **Co-workingPlaces** merupakan tipe yang biasanya diperuntukkan untuk *freelancer* atau pekerja lepas yang bersifat dinamis.
- **Startup-oriented incubators** lebih diarahkan bagi pekerja dengan bisnis online serta *startup* yang membutuhkan lingkungan yang akan menghubungkan mereka ke *startup* lain sehingga menciptakan *networking*.

6.2.4 Klasifikasi *Co-Working Space*

Berikut ini lima klasifikasi utama pada *Co-working space* (Schuermann, 2014, hal. 28).

- **Midsized and Big Community Co-working space**
Pada kategori ini, didefinisikan berdasarkan jumlah atau kapasitas ruang kerjanya, bukan dari sebuah perusahaan atau industri khusus, sehingga memungkinkan untuk memperluas tempat, memperbanyak kapasitas, dan merubah konsep desainnya. Contoh *Co-working space* kategori ini dapat dilihat pada *Bethaus* di Berlin (Schuermann, 2014, hal. 28).
- **Small Community Co-working space**
Small Community Co-working space memberikan layanan dan ruang untuk 10

(sepuluh) coworkers. Pada tipe Co-working space seperti ini suasana yang ditawarkan sangat hangat, tidak formal. Contoh Co-

working space kategori ini dapat dilihat pada Soleilles Cowork di Paris (Schuermann, 2014, hal. 28).

- Corporate Powered Co-working space
Co-working space tipe ini akan membuka layanannya untuk para pekerja dan para freelancer yang bekerja sama dengan perusahaan tersebut. Contoh Co-working space kategori ini dapat dilihat pada Network Orange di Toronto
- University Related Co-working space
Co-working space jenis ini berfungsi sebagai penghubung antara teori dan praktek yang akan membantu para pelajar untuk mengerti dan mendalami sebuah proyek. Contoh yang paling menonjol dapat dilihat pada Startup Sauna di Helsinki
- Pop-up Co-working space
Pop-up Co-working space merupakan tempat yang berisikan oleh komunitas aktif yang berkegiatan sementara. Tempat ini biasanya dibuat untuk uji coba untuk sebuah Co-working space permanen di masa yang akan datang atau dibangun oleh sebuah perusahaan atau industri tertentu untuk menyelesaikan sebuah proyek tertentu, seperti sebuah proyek yang melibatkan banyak kelompok internal perusahaan dan partner kerja sama dari luar perusahaan. Contohnya yaitu Co-working space of the Swiss Federal Railways

6.2.5 Nilai-Nilai pada Co-Working Space

Berikut ini nilai-nilai yang terdapat pada Co-working space (Stumpf, 2013, hal 6):

- Kolaborasi : Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan

manfaat. Didalam Co-working space, coworkers dapat menemukan layanan yang dibutuhkan atau juga coworkers dapat berbagi ide satu sama lainnya sehingga mendapatkan umpan balik. Nilai intinya adalah para coworkers bersedia untuk bekerja dengan orang lain sehingga menciptakan kolaborasi.

- Keterbukaan : Keterbukaan didalam Co-working space ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang terbuka pada ide baru dan sudut pandang yang berbeda. Dengan keterbukaan untuk mengubah pola pikir sendiri dan terbuka untuk belajar serta mengajar disetiap waktu. Agar terjadi keterbukaan maka dibutuhkan kepercayaan karena tanpa adanya kepercayaan maka keterbukaan mustahil terjadi.
- Komunitas : Didalam Co-working space memiliki komunitas yang kuat dan juga dapat memberikan rasa memiliki. Hal ini dapat dijadikan sebagai faktor keberhasilan Co-working space tergantung pada komunitasnya. Co-working space tidak hanya dilihat sebagai layanan satu arah namun hubungan yang dua arah. Orang-orang didalamnya harus dapat memanfaatkan dan juga memberikan kontribusi kepada anggota lainnya.
- Aksesibilitas : Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh [orang](#), terhadap suatu objek, pelayanan ataupun [lingkungan](#). Berikut 4 aspek penting aksesibilitas pada *Co-Working Space*:
 - Aksesibilitas dalam Co-working space dapat diartikan sebagai tempat dimana dapat di akses oleh seseorang atau kelompok yang sangat beragam dimana mereka merasa disambut dan suasana yang ada sangat hangat.
 - Kedua adalah aksesibilitas secara keuangan dimana Co-working space adalah layanan pada kelompok sosial

dengan biaya sewa yang serendah mungkin

- Ketiga adalah bersikap terbuka dan menyambut tamu seperti pada saat acara komunitas

- **Berkelanjutan**

Sebagian besar coworkers bekerja di industri kreatif, mereka dituntut harus selalu kreatif dan sikap itu dapat dibagi pada orang lain. Bekerja pada Co-working space tidaklah rutin. Dalam Co-working space ruang dan komunitas selalu berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan secara terus menerus tersebut merupakan hasil dari keberlanjutan kreativitas dan inovasi. Untuk menganggapi perkembangan tersebut, penting untuk selalu menyesuaikan dengan komunitas pada Co-working space. Ideide baru dipahami sebagai dasar dan prasyarat untuk memecahkan setiap masalah (Stumpf, 2013, hal. 7).

pertumbuhan startup di lingkungan kampus. Diresmikan pada tanggal 4 Desember 2019, Co-working space UI Works menyediakan beragam pilihan ruang kerja, baik untuk kerja sendiri, Sersama, ruang rapat maupun kantor ukuran kecil dengan berbagai fasilitas seperti meja, kursi, jaringan internet, sofa, locker, dan akses menggunakan fasilitas dan data base Perpustakaan Universitas Indonesia bagi pengunjung non Mahasiswa UI.

UI Works menyediakan beragam fasilitas ruang seperti Office Space, Private Loker, Meeting Lounge, Area Kerja Private, Area Kerja Kelompok, Ruang Rapat Dengan beberapa fasilitas tambahan seperti Akses Internet, Ruangan ber AC dan Akses perpustakaan Universitas Indonesia.

Untuk Booking dikenai tarif :

1. Daily : Rp. 75.000.
2. Monthly : Rp. 900.000
3. Annual : Rp. 9.000.

6. STUDI BANDING

6.1 UI Works, Depok



Gambar 1 UI Works

UI Works berlokasi di Gedung Crystal of Knowledge, Kampus UI, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Depok, Jawa Barat. Pengguna UI Works merupakan Mahasiswa UI dan Pengguna Umum. UI Works, atau Ruang kerja komunal di Kampus Universitas Indonesia merupakan wujud UI dalam mendorong



Gambar 2 Private Locker UI Works

6.2 Innovative Academy Hub UGM, Yogyakarta

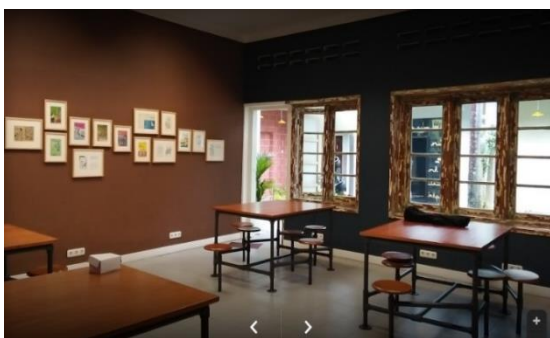


Gambar 4 Innovative Academy Hub, UGM



Gambar 5 Innovative Academy Hub, UGM

Innovative Academy Hub yang berlokasi di Bulaksumur, UGM, Sleman, Yogyakarta. Pengguna merupakan Mahasiswa UGM, dan Umum. UGM Yogyakarta bekerja sama dengan Lintasarta membuka sebuah "co-working space" yang diberi nama "Innovative Academy Hub" sebagai sarana untuk mempercepat pertumbuhan startup atau usaha rintisan lokal.



Gambar 6 Interior ruang pada innovative Hub UGM

Co-working space hasil kerja sama UGM dan Lintasarta ini dilengkapi dengan infrastruktur terbaik dan terpadu seperti internet berkecepatan tinggi, cloud untuk para startup

9. DATA QUESTIONER

serta melibatkan para ahli dan praktisi yang akan berperan sebagai mentor. Innovative Academy Hub ini menyediakan beragam fasilitas ruang Office Space, Area Kerja Private, Area Kerja Kelompok, Ruang Rapat, Ruang Pelatihan / Workshop, Ruang Perkuliahan, Ruang digital, dan Musholla. Dengan beberapa fasilitas tambahan seperti Projector, whiteboard, dan Peperboard dan Ruangan dengan fasilitas AC.



Gambar 2.9 Interior ruang workshop

8. KESIMPULAN STUDI BANDING

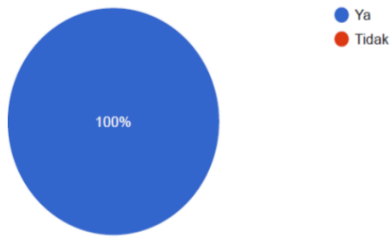
NO.	DATA	UI WORKS	INNOVATIVE ACADEMY HUB UGM	TEMUAN
1.	Fasilitas Ruang	Office Space Private Loker Area Kerja Private Area Kerja Kelompok Ruang Rapat	Office Space Area Kerja Private Area Kerja Kelompok Ruang Rapat Ruang Pelatihan / Workshop Ruang Perkuliahan Ruang digital Musholla	<ul style="list-style-type: none"> Ruangan office space, Area kerja private, area kerja kelompok, dan ruang rapat dapat ditemukan di keduanya Perbedaan ditemukan pada ketersediaan ruang pelatihan/workshop. Ruang digital, ruang perkuliahan, dan musholla yang terdapat pada Innovative academy hub UGM
2.	Konsep Ruang	Suasana perumahan	Suasana perumahan industrialis	<ul style="list-style-type: none"> Umumnya menggunakan suasana rumah yang santai dibanding suasana kantor menciptakan rasa nyaman, bebas, dan fleksibel
4.	Pencahaya	Alami dan buatan	Alami dan Buatan	Pencahaya alami dan buatan diterapkan pada keduanya
5.	Fasilitas Peribadatan	Terhubung dengan fasilitas yang terdapat di Gedung Perpustakaan UI	Musholla	Musholla pada UI Works merupakan kepemilikan bersama dengan Gedung perpustakaan UI
6.	Penghawaan	Ruangan menggunakan penghawaan alami dan buatan berupa AC	Ruangan menggunakan penghawaan alami dan buatan berupa AC	Keduanya menggunakan penghawaan alami dan buatan
7.	Letak Bangunan	Tergabung dengan bangunan Perpustakaan UI	Merupakan bangunan sendiri	
8.	Warna	Kuning, Hitam, dan Merah	Kuning, Hitam, Ungu, Coklat	UI works lebih dominan menggunakan warna warna cerah Sedangkan Innovative hub UGM lebih menggunakan warna warna dengan campuran warna netral

Tabel 1 Analisa Kesimpulan Studi Banding (Penulis, 2020)

Questioner ini ditujukan kepada Mahasiswa Universitas Diponegoro dari beberapa fakultas yang berbeda

a. Co-working space di Universitas Diponegoro

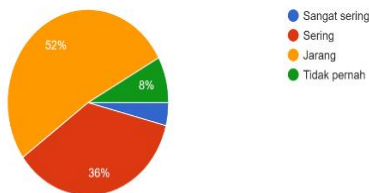
Menurut anda apakah Coworking space dibutuhkan di UNDIP ?
24 tanggapan



Pengadaan Co-working space dinilai dibutuhkan oleh Mahasiswa Universitas Diponegoro dengan presentase senilai 100% Ya / Dibutuhkan

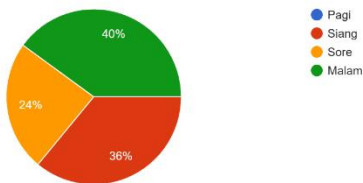
b. Seberapa sering mengunjungi Co-working space

Seberapa sering anda mengunjungi Coworking Space ?
25 tanggapan



c. Waktu yang sering digunakan untuk mengunjungi Co-working space

Waktu yang sering anda gunakan untuk mengunjungi coworking space?
25 tanggapan



Kesimpulan:

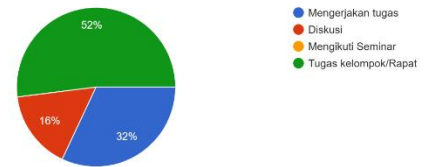
Waktu yang paling banyak digunakan mahasiswa untuk mengunjungi Co-

working adalah pada malam hari dengan memperoleh presentase senilai (16%).

sedangkan nilai terendah/nihil didapatkan pada pagi hari dengan presentase senilai (0%). Maka dari itu, perancangan *Co-working space* berbasis 24 Jam sangat diperlukan di UNDIP mengingat kegiatan mahasiswa paling banyak berada pada Malam hari.

d. Kegiatan apa yang sering dilakukan di Co-working space ?

Kegiatan yang sering anda lakukan di coworking space ?
25 tanggapan



52% memilih Tugas kelompok/Melakukan Rapat

32% memilih Mengerjakan Tugas

16% memilih Diskusi

0% mengikuti seminar

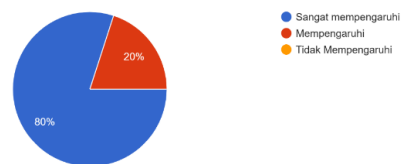
Kesimpulan:

Kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah mengerjakan Tugas kelompok / melakukan Rapat dengan memperoleh presentase sebesar (52%), kegiatan mengerjakan tugas sebesar (32%) dan nilai terendah diperoleh kegiatan Diskusi dengan presentase sebesar (16%)

Maka dari itu, perancangan *Co-working space* di UNDIP akan lebih difokuskan pada penyediaan fasilitas kelompok, dan ruang *meeting*.

e. Aspek lain yang mempengaruhi dalam pemilihan Co-working space

Apakah aspek interior sangat mempengaruhi anda dalam pemilihan coworking space? (dalam hal ini seperti desain ruangan, warna, kursi dan meja)
25 tanggapan



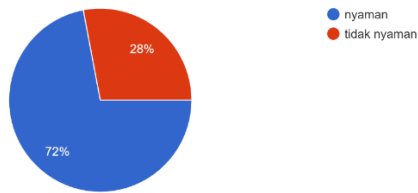
80% merasa Sangat mempengaruhi

20% merasa Mempengaruhi

0% Tidak mempengaruhi

f. Kenyamanan

Apakah anda nyaman beraktivitas di dalam coworking space ?
25 tanggapan



72% mahasiswa memilih Nyaman berkegiatan didalam *Co-working space*

28% mahasiswa memilih Tidak Nyaman berkegiatan didalam *Co-working space*

g. Alasan ketidaknyamanan yang dialami saat mengunjungi Co-working space

Jika tidak nyaman, apa yang mempengaruhi ketidaknyamanan tersebut ?

- Ketika membahas rapat yang berat, terlalu bising. (Karena saat itu kondisi ramai)
- Hal yang membuat tidak nyaman mungkin banyak pengunjung dengan terbatasnya tempat dengan minat konsumennya sangat menikmati pemanfaatan *Co-working space* jumlahnya lebih banyak. Sehingga ketika pembahasannya beda-beda bisa mengganggu hal yang dilakukan satu sama lain.
- Stopkontak terbatas, tidak ada meja dan kursi yg nyaman, area parkir yg tidak rapi dan tidak aman, saran : ada kantinnyaa
- Karena fasilitas dan aspek interiornya kurang memadai
- Fasilitas kurang memadai
- *Co-working space* kurang luas, terlalu penuh, meja dan kursi kurang, koneksi internet buruk, tidak buka 24 jam, panas.
- Terkadang yang membuat kurang nyaman karena areanya yang kurang luas, sehingga kadang sudah tidak ada space yang tersisa ketika datang. Dan terkadang akses jaringan juga kurang lancar di bebedap tempat. Padahal fungsi *Co-working space* bagi kebanyakan mahasiswa adalah sebagai tempat-tempat alternatif untuk

memerjakan tugas atau belajar kelompok. Sehingga hostpot yang tersedia menjadi faktor penting

- Posisi antara tempat duduk dan meja tidak sesuai, aspek interior
- Ruangnya yang sempit, pencahayaan masih kurang, perabot di *Co-working space* yang kurang nyaman karena biasanya di *Co-working space* itu lama
- sedangkan kursi yg ada keras semua, fasilitas di *Co-working space* yang masih kurang lengkap
- Kurang nyaman karena kurangnya meja lebar untuk kerja kelompok, kursi yang kurang ergonomis, dan penataan ruangan kurang baik karena ada beberapa meja yg disusun menghadap membelakangi cahaya

10. KESIMPULAN

Perencanaan *Co-working space* ini merupakan perancangan yang bersifat ide gagasan sebagai respon terhadap masalah yang dihadapi dengan tujuan utama menjawab dibutuhkannya *Co-working space* untuk memfasilitasi kegiatan mahasiswa di UNDIP.

Berdasarkan data-data dan tinjauan literatur yang diperoleh, didapat kesimpulan mengenai perencanaan *Co-working space* di Universitas Diponegoro. *Co-working Space* membutuhkan sebuah ruang dengan suasana kerja yang kolaboratif dan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Perencanaan berfokus pada penyediaan fasilitas kelompok, dan Ruang Meeting dengan pertimbangan studi literatur, peraturan, dan kompleksivitas permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan data data yang dikumpulkan oleh penulis dalam bab sebelumnya terdapat beberapa hal terkait perencanaan *Co-working space* di UNDIP, yaitu:

- Pengadaan *Co-working space* dinilai dibutuhkan oleh Mahasiswa Universitas Diponegoro
- Waktu yang paling banyak digunakan mahasiswa untuk mengunjungi *Co-working space* adalah pada malam hari. Maka, Perancangan *Co-working space* berbasis 24 Jam sangat

diperlukan di UNDIP mengingat kegiatan mahasiswa paling banyak berada pada Malam hari.

- Kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah mengerjakan Tugas kelompok / melakukan Rapat. Maka dari itu, perancangan *Co-working space* di UNDIP akan lebih difokuskan pada penyediaan fasilitas kelompok, dan Ruang Meeting

- Perencanaan *Co-working space* akan dilengkapi dengan fasilitas berupa area kerja individu, area kerja kantor, Ruang pertemuan, Area rapat informal, Ruang rapat/Ruang kelas, Ruang konferensi, Ruang *Outdoor*, Parkir, Ruang penyimpanan, dan dapur sesuai dengan persyaratan teknis *Co-working Space*

- Aspek interior sangat mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *Co-working space*. Maka dari itu perencanaan dan pemilihan aspek interior juga harus diperhatikan, seperti:

- Suasana Ruang

Suasana ruang di Umumnya menggunakan suasana perumahan yang santai sehingga dapat menciptakan rasa nyaman, bebas, dan fleksibel

- Warna

Pemilihan warna yang tepat, akan mempengaruhi karakter dari penghuninya. Ini dikarenakan setiap warna memiliki karakter dan efek yang berbeda-beda.

Pemilihan warna akan didominasi dengan warna monochrome dan kuning, warna monokrom menampilkan kesan bersih dan rapi, sedangkan warna kuning menampilkan kesan semangat

- Penghawaan

Penghawaan menggunakan 3 jenis yaitu penghawaan alami, buatan dan semi-buatan

- Pencahayaan

Sistem pencahayaan dapat berupa pencahayaan alami dan pencahayaan buatan

Dengan terancangnya *Co-working space* ini harapan kedepannya dapat mewadahi kegiatan mahasiswa yang

membutuhkan tempat untuk berkegiatan dan bekerja dalam tim untuk mendukung kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Gusti Bagus, Enny Supriati Sardiyarso, *et all*. 2018. "KONSEP TATA RUANG CO-WORKING SPACE BAGI PERENCANAAN FASILITAS KEGIATAN MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA,"

C. Leonita and L. Tulistyantoro, "Perancangan Interior Coffee Shop dengan Fasilitas Belajar untuk Mahasiswa di Denpasar," *J. Intra*, vol. 6, no. 1, pp. 15–23, 2017.

biagioli, Mario, and Vincent Lepinay. *From Russia with Code: Programming Migrations in Post-Soviet Times*. Duke University Press, 2019, n.d.

Oxford. (2017). Definition of Co-Working Space in English. Diambil dari : Oxford Dictionaries Website. Tersedia : <https://en.oxforddictionaries.com/definition/co-working>. [Diakses 21 Maret 2020]

Uzzaman, Anis, Panduan Membangun Start-up ala Silicon Valley, Benteng, Yogyakarta, 2015

Schuermann, Mathias. 2014. *Co-working space : A potent bussines model for Plug'n Play and Indie Workers*. Marc Woltinger. Rocket Publishing, Lucerne & epubli GmbH ; Berlin

Badan Standarisasi Nasional. (2004). *Standar Nasional Indonesia 03-1733- 2004: Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional. • BKPM, DIY. (2016). *Jogja*

Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar SwadayaGrup).

Ching, Francis D.K., *Architecture: Form, Space, & Order*, John Wiley & Sons, Inc., 2007

Diputació de Barcelona. (2014). *Criteria for The Planning, Programming, Design and Construction of Business Incubators, Business Centres and Executive Suites*.

Barcelona: SLY-Serveis Integrals d'Arts
Gràfiques

Koevering, J., The Preferred Characteristics of
Co-working spaces, Eindhoven, 2017

Internet

<https://uiworks.ui.ac.id/office-space/coworking-space/>. [Diakses tanggal 28 April 2020]

<https://uiworks.ui.ac.id/office-space/coworking-space/> [Diakses tanggal 29 April 2020]

https://web03.opencloud.dssdi.uqm.ac.id/wp-content/uploads/sites/322/2018/03/S_49_266773-300x225.jpg [Diakses tanggal 30 April 2020]

https://web03.opencloud.dssdi.uqm.ac.id/wp-content/uploads/sites/322/2018/03/image_2-2-300x225.jpg [Diakses tanggal 30 April 2020]